

**PENGARUH SISTEM *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMANEGERI 02  
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN  
SINGINGI**

**Siti Latifatun Munawaroh, Zulfhaini dan Helbi Akbar**

Universitas Islam Kuantan Singingi

[Sitalatifa180@gmail.com](mailto:Sitalatifa180@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Tidak tercapainya sistem *fullday school* yang di harapkan dapat meningkatkan efektifitas siswa, Jam belajar yang penuh, sehingga siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif, Kurangnya media pembelajaran PAI membuat siswa menjadi tidak kreatif dalam proses pembelajaran. Waktu yang penuh membuat siswa menjadi tidak terkontrol dan terukur dalam belajar, dan sering tidak membuat tugas di rumah..

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif, Populasi penelitian ini adalah sebanyak 133 siswa, sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 50% jumlah sampel 68 siswa yang diteliti dan 1 orang guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana.

Setelah dilakukan perhitungan, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu, "Pernyataan yang diujikan valid secara keseluruhan karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $r_{tabel}$  0.2387. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Reliabel sempurna*. Hasil dari regresi linear sederhana Konstanta sebesar 51.097 berarti jika variabel bebas X (*Fullday School*) nilainya 0, maka variabel terikat Y (prestasi belajar) sebesar 51.097 (pada saat *fullday school* tidak ada maka prestasi belajar siswa masih tetap di peroleh sebesar 51.097).

Nilai koefisien regresi variabel *fullday school* sebesar 1.595, artinya adalah bahwa setiap peningkatan *fullday school* sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 1.595. Hasil hipotesis sementara menyatakan bahwa  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara *fullday school* terhadap prestasi belajar".

**Kata kunci;** Sistem *Fullday School*, Prestasi Belajar.

**ABSTRACT**

The problem in this study is the failure to achieve the full day school system which is expected to increase student effectiveness, full learning hours, so that students cannot follow the learning process effectively, Lack of PAI learning media makes students not creative in the learning process. students become uncontrolled and measured in learning, and often do not make assignments at home ..

In general, this study aims to determine the effect of the Fullday School System on Learning Achievement of Class X Students in the Subject of Islamic Religious Education at SMAN 02

Singingi, Kuantan Singingi Regency. The research method used is quantitative research, the population of this study was 133 students, while the sample the authors took as much as 50% of the total sample 68 students studied and 1 teacher PAI. Data collection techniques using, observation, interviews, documentation and questionnaires. The data analysis technique used is a simple linear regression technique.

After calculating, the authors conclude that, "The statement tested is valid overall because  $r_{hitung} \geq r_{(table)}$  is with the value of  $r_{(table)}$  0.2387. The instrument used in this study is perfectly reliable. The result of simple linear regression is the constant of 51,097. means that if the independent variable X (Full Day School) has a value of 0, then the dependent variable Y (learning achievement) is 51,097 (when full day school does not exist, student learning achievement is still 51,097).

The regression coefficient value of the full-day school variable is 1.595, which means that every 1 (one) unit increase in full-day school will increase learning achievement by 1.595. The provisional hypothesis states that  $H_0$  is accepted because there is a significant influence between full-day school on learning achievement.

**Keywords;** Fullday School System, Learning Achievement.

## Pendahuluan

*Full Day School* adalah suatu program yang dilaksanakan sekolah dimana aktivitas anak tidak terbatas di kelas saja melainkan juga aktivitas lain yang di programkan sekolah dan itu merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari.<sup>1</sup> Dengan harapan dengan adanya program yang baru yang lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur.<sup>2</sup> Sehingga sampai pada tujuan pembelajaran, dan anak didik pun mendapatkan pelajaran yang lebih mendalam.

Konsep pendidikan tersebut berdasarkan atas Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomer 20, bab I, pasal I, ayat I tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Di Indonesia dikenal berbagai bentuk dan jenis pendidikan islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah umum bercirikan Islam dan jenis-jenis pendidikan Islam luar sekolah, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Kesemuanya itu, sesungguhnya merupakan aset dan salah satu dari konfigurasi sistem pendidikan nasional indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan tersebut sebagai khasanah pendidikan dan diharapkan dapat membangun dan memberdayakan umat islam di indonesia secara optimal. Secara tidak langsung, keberadaan pendidikan islam ini harus mampu mengikuti perkembangan arus globalisasi yang menyebabkan tingkat kompetisi semakin tinggi, sehingga kehidupan ke depan mampu melahirkan manusia-

---

<sup>1</sup>Arif Rahman, *Prinsip-prinsip Sekolah Unggul*,(Jakarta: Media Wacana, 2002),hlm. 3

<sup>2</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,2003), hlm.26-27

<sup>3</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008 ), hlm.2

manusia yang mempunyai SDM sehingga mampu hidup dan berkompetisi di zamannya.<sup>4</sup>

Adapun peran jenis pendidikan yang berbasis madrasah dan pendidikan umum yang bernafaskan islam adalah dalam upaya menemukan pembaruan dalam sistem pendidikan formal yang meliputi metode pengajaran baik agama maupun umum yang efektif, media atau alat-alat pengajaran, evaluasi yang diberikan, lingkungan yang mendidik, guru yang kreatif dan sebagainya sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didiknya.<sup>5</sup>

. Hal itu nampak dari ungkapan Syafrudin Nurdin bahwa "Salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.<sup>6</sup>

Akan tetapi, kualitas prestasi akademik hasil belajar siswa dewasa ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan karena pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah cenderung bersifat massal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa.<sup>7</sup> dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain diantaranya penggunaan sistem pembelajaran yang lebih mendalam untuk menghasilkan out put yang memiliki SDM yang berkualitas.

Untuk mencapai pendidikan yang di harapkan perlu di ciptakan suatu sistem pendidikan yang kompeten. Salah satunya yaitu dengan mendirikan suatu sekolah yang didalamnya terdapat sistem pendidikan yang bermutu demi mencapai tujuan pendidikan. Beberapa perbaikan (perubahan) yang di harapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dilakukan banyak penyempurnaan dibanyak bidang, kurikulum, proses belajar mengajar, buku-buku pelajaran, dan penyempurnaan proses bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>8</sup> Selain itu adanya tuntutan dari pemerintah untuk tiap lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Pada akhirnya banyak sekolah yang memberikan identitas tambahan dalam lembaganya dengan harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga tersebut. Salah satu identitas dalam lembaga pendidikan sekolah adalah *Fullday School*, sekarang mulai banyak dan marak di indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy telah menggagas sistem "*Full Day School*" yang tertuang dalam PERMENDIKBUD Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari. program ini bertujuan meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter siswa akan terus berlanjut. Jam tambahan itu akan diisi dengan pembinaan rohani, pendidikan karakter, bermain.<sup>9</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman , belajar adalah adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif

---

<sup>4</sup> Ahmad Tolhah, *Problematika Pengelolaan Sekolah Unggul, (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)*, (Surabaya: IAIN, 2001), 12

<sup>5</sup> Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, (*Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan Edisi 38, 2007*) hlm.9-10

<sup>6</sup> Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.2.

<sup>7</sup> Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual)*, hal.118.

<sup>8</sup> Baharudin, *Analisis Tentang Fullday School antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi*, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. vol(2008) hal.65.

<sup>9</sup> PERMENDIKBUD.No. 23 tahun 2017. Pasal 2 ayat 1

langgeng sebagai hasil latihan yang di perkuat.<sup>10</sup>Oleh karena itu belajar memerlukan aktifitas/kegiatan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat.

Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan menambah kesan dan warna suasana pembelajaran yang berbeda-beda. Semakin bervariasi suatu metode pembelajaran, akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu pemusatan perhatian.<sup>12</sup>

Dari wawancara awal yang telah penulis lakukan di sekolah SMAN 02 Singingi dan wawancara yang saya lakukan, ada beberapa gejala yang penulis temukan tentang pengaruh sistem *fullday school* diantaranya yaitu :

1. Tidak tercapainya sistem *fullday school* yang di harapkan dapat meningkatkan efektifitas siswa.
2. Jam belajar yang penuh,sehinggasiswatidakbisa mengikuti proses pembelajaran dengan efektif
3. Kurangnya media pembelajaran PAI membuat siswa menjadi tidak kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Waktu yang penuh membuat siswa menjadi tidak terkontrol dan terukur dalam belajar, dan sering tidak membuat tugas di rumah..<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, terdapat pro dan kontra dari banyak kalangan terutama pada siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana” **Pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi “**

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### a. Pengertian *Fullday School*

*Fullday school* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah. Jadi *fullday school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman<sup>14</sup>

Dengan *Full Day School* anak-anak Indonesia di tempa dengan pendidikan keras, kreatif dan dinamis, sehingga *fullday school* hadir sebagai solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi.<sup>15</sup>

*Fullday school* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas, yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem demikian. Hal ini tidak berarti

---

<sup>10</sup>Abdul Rahaman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.(Jakarta: Kencana,2008)hal.208-209

<sup>11</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jogjakarta: ArRuzz, 2012), 75

<sup>12</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras,2009), .30

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak Saipudin, guru di SMAN 02 ,Rabu jam 14:00 tanggal 11 februari 2018.

<sup>14</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.227

<sup>15</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School*( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 7

prasarana dan sarana tidak penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.<sup>16</sup> *Fullday school* ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemennya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik. Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian, kemampuan manajerial, dan pengetahuan konsep pendidikan yang didukung dengan kegiatan *short-course*, orientasi program dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia untuk program *ful day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli, perpustakaan, laboratorium, dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *fullday school*. Tidak hanya tenaga pendidik saja namun semua unsur yang ada di sekolah seperti tenaga komite, pengurus sekolah, harus mendukung program tersebut. Dalam pelaksanaan *fullday school* faktor penunjang sistem *fullday school* sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Kurikulum

Menurut Brown (dalam Abu Ahmadi, 2016) kurikulum merupakan situasi kelompok yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkah laku yang berubah di dalam sekolah. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran disekolah, dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan yang diperlukan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, baik alat penunjang kebutuhan pendidikan maupun alat penunjang kebutuhan guru, seperti perlengkapan proyektor, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode pembelajaran yang tidak. Begitu juga pegawai dituntut untuk selalu membantu segala sesuatu yang di butuhkan siswa untuk proses belajar mengajar. Dan guru dituntut untuk memahami dan menguasai banyak materi untuk mata pelajaran yang diberikan.<sup>17</sup>

b. Tujuan *Fullday School*

Tujuan khusus dari pelaksanaan sistem *fullday school* tidak terlepas dari program di tingkat lembaga. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang diharapkan tercapai melalui *fullday school*. Tentunya *fullday school* di sini dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut sebagai usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses belajar mengajar disekolah.

Tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Mendidik merupakan tindakan sengaja untuk mencapai tujuan

---

<sup>16</sup> Hasan Nor, *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)* : 2006. Hlm.113-114

<sup>17</sup> Sulistyaniingsih, Wiwik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h.59.



pendidikan. Sedangkan tujuan didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat Urgen sebab pendidikan tanpa sebuah tujuan bukanlah dikatakan sebagai pendidikan. Di dalam suatu organisasi pendidikan, tujuan pendidikan telah terumuskan dalam berbagai tingkat tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan institusional.
3. Tujuan kurikulum.
4. Tujuan Instruksional (pengajaran).<sup>18</sup>

Semua tujuan tersebut diatas merupakan urutan yang hirarki yang saling mendukung antara tujuan yang satu dengan yang lainnya, serta tujuan nasional sebagai ending, sehingga semua rumusan tujuan pendidikan dari tingkat perguruan tinggi harus berpijak dan berdasar kepada tujuan pendidikan nasional. Jadi yang dimaksud dengan tujuan *fullday school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi factor pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c. Dampak Positif Dan Negative Dari Program *Full Day School*

Alasan positif yang dapat dikemukakan bila *sistem fullday school* dilaksanakan, yaitu anak-anak akan menghabiskan waktunya hampir sehari penuh bersama guru dan temannya, yang kemudian dapat membentuk tatapergaulan dan ukhwh dalam suasana interaksi dan sosialisasi yang bernuansa akademis. Di samping itu, anak didik juga terhindar dari tawuran antarsekolah dan kegiatan yang tak bermanfaat dirumah.

Sedangkan Dampak Negatif *sistem full day school* adalah, anak didik akan kelelahan setiba di rumah, kemudian tidur, dan malamnya pun mereka dituntut untuk belajar. Artinya, tidak efektifnya waktu di rumah untuk anak-anak dengan dilaksanakannya sistem *full day* di sekolah. Oleh sebab itu disinidituntut kearifan para orang tua di rumah. Meskipun demikian sistem *fullday school* dinilai lebih banyak manfaatnya, karenanya ia terus dipraktekkan. Alasan lain dari perlunya sistem *fullday school* adalah untuk memacu perkembangan sumber daya manusia, karenanya pula pihak sekolah yang mempraktekkan program itu tidak merasa memiliki "beban".<sup>19</sup>

2. Pengertian prestasi belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Sebelum memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar, harus bertitik tolak terlebih dahulu tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah suatu adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>20</sup>

Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup>Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN SUNAN, 2005), h. 16.

<sup>19</sup>Sekolah Kehidupan Berbasiskan Realitas (Kritik Atas Gagasan Program "Fullday") <http://researchengines.com/lidusyardi.html>. diakses Tgl 02/11/2018.

<sup>20</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)h.90

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan kurang memuaskan apabila belum mampu memenuhi target ketiga kategori tersebut.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

#### b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor – faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Berikut penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah antara lain:<sup>21</sup>

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

###### a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

###### b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

---

<sup>21</sup>Aleksander Laos, *Prestasi Belajar Siswa*.(Surabaya:Kresna Bina Prima,2015)h.31.

Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing - masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang - bidang tertentu.

Minat (interest) dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif kedalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu atau pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi bisa berasal dari dalam diri setiap individu dan datang dari luar individu tersebut.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>22</sup>

Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf - staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman - teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman - teman sepermainan serta kegiatan - kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari - hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non sosial. Faktor - faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

## 3. Faktor Pendekatan Belajar

Selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian Muhibbin Syah memaparkan bahwa pendekatan belajar dikelompokkan jadi 3 yaitu pendekatan surface (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan deep (mendalam dan datang dari dalam diri individu), dan pendekatan achieving (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi).<sup>23</sup>

### Hipotesis Penelitian

Ho: Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara *fullday school* terhadap prestasi belajar.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *fullday school* terhadap prestasi belajar

### Metodologi Penelitian

---

<sup>22</sup> Ibid., *Prestasi Belajar Siswa*. hlm.31

<sup>23</sup> Ibid., *Psikologi Belajar*. hlm.132-139



**a. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 02 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Riau 29555 Indonesia.

Penelitian ini telah dilaksanakan setelah proposal selesai diseminarkan dan disetujui untuk dilanjutkan menjadi skripsi, penelitian telah dilakukan pada tanggal 07 Agustus sampai dengan 10 September 2018.

**b. Populasi dan Sampel**

Populasi Adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>24</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang guru SMA dan Siswa Kelas X SMAN 02 Sungai Sirih Kecamatan Singingi yang berjumlah 5 lokal dari MIPA 1, MIPA 2, IPS 1, IPS 2, IPS 3, jumlah siswa terdiri dari 133 orang.

sampel adalah sebahagian atau wakil dari populasi yang di teliti, jika populasi kurang dari 133 maka diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 133 maka diambil sampel 50%, 25%, 15%, 10% atau diambil sesuai dengan kebutuhan<sup>25</sup>. Dalam hal ini sampel saya tetap 68 orang siswa.

**c. Jenis Penelitian dan sumber data**

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif.

**d. Alat pengumpulan data**

1. Observasi

Observasi adalah metode yang di gunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan.<sup>26</sup> Penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan dengan Pengaruh *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi..Observasi penelitian ini di lakukan untuk observasi awal kelapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang langsung melalui pertanyaan yang sudah tersusun langsung dengan ditanyakan kepada responden.<sup>27</sup> Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh sistem *fullday school* terhadap prestasi belajar siswa, profil dan latar belakang sekolah serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrument lainnya.

2. Angket

Alat ini digunakan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang ditunjukkan kepada responden.<sup>28</sup>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa sumber data yang bersifat arsip dalam pengalaman administrasi Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, kerana hasil keduanya akan lebih kredibel bila ditambah dengan dokumentasi yang berupa foto-foto atau karya tulis maupun seni yang ada ditempat penilaian.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 112

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.113

<sup>27</sup> Meleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.132

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Pusat Bahasa DEPDIKNAS 2012) hlm, 199

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 200) hlm.132

**e. Teknik analisa data**

Teknik analisa data menggunakan teknik linier sederhana:

1. Uji Validitas
2. Uji Reabilitas
3. Uji Regresi linier sederhana

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji T, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada pengaruhnya Pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Ha : Ada pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Hipotesis statistic:

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_a = \beta \neq 0$$

2. Taraf signifikan

Pada penelitian peneliti memakai taraf signifikan 5%

3. Statistik uji menggunakan

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}(\frac{b}{a})}{RJK_{Res}}$$

4. Kriteria pengujian

a. Jika nilai Dhitung > Dtabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti ada pengaruh tingkat Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Jika nilai Dhitung < Dtabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti tidak ada pengaruh tingkat Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penulis menggunakan teknik Linier sedernaha untuk mencari persamaan nilai X (Sistem *Fullday School*) dan nilai Y (Prestasi Belajar Siswa). Rumus Seabagai berikut:

1. Uji Validitas

| No. Butir pernyataan | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|----------------------|---------|----------|------------|
| X1-1                 | 0.2387  | 0.790    | Valid      |
| X1-2                 | 0.2387  | 0.436    | Valid      |
| X1-3                 | 0.2387  | 0.707    | Valid      |
| XI-4                 | 0.2387  | 0.659    | Valid      |
| X1-5                 | 0.2387  | 0.466    | Valid      |

2. Uji Reabilitas

| No. Butir pernyataan | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|----------------------|---------|----------|------------|
| Y1-1                 | 0.2387  | 0.892    | Valid      |
| Y1-2                 | 0.2387  | 0.877    | Valid      |
| Y1-3                 | 0.2387  | 0.939    | Valid      |
| Y1-4                 | 0.2387  | 0.959    | Valid      |
| Y1-5                 | 0.2387  | 0.974    | Valid      |
| Y1-6                 | 0.2387  | 0.984    | Valid      |
| Y1-7                 | 0.2387  | 0.947    | Valid      |

| Variabel             | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----------------------|----------------|------------|
| Fullday School (X)   | 0.955          | Reliable   |
| Prestasi Belajar (Y) | 0.989          | Reliable   |

Sumber: Data olahan, 2018

### 3. Uji Regresi linier sederhana

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 51.097                      | 13.762     |                           | 3.713 | .001 |
| X            | 1.595                       | .207       | .591                      | 3.713 | .973 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan, 2018

### Menguji Hipotesis

Di ketahui  $f_{hit} = 3.713$ , untuk menguji hipotesisnya kita harus membandingkan  $f_{hit}$  dengan  $f_t$  dengan rumus sebagai berikut.

Rumusnya<sup>30</sup>  $df = N - 2$

$Df = 68 - 2 = 66$

Jadi  $f$  tabelnya adalah 1.667

karena  $f_{hit} > f_{tabel} = 3.713$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima

#### Coefficients\*

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | 51.097                      | 13.762     |                           | 3.713 | .001 |
| 1 x        | 1.595                       | .207       | .591                      | 3.713 | .973 |

Kesimpulannya ada pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

<sup>30</sup> Singgih Santoso, Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 11.5, ( Jakarta : PT Elex Media Komputindo ) h. 345

### Penjelasan

Dari perhitungan diatas dapat dipahami besarnya Kontribusi tingkat Pengaruh Sistem *Fullday School* (Variabel X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y). Karena berdasarkan uji persamaan  $H_0 > H_a$  maka di terima, jadi ada Pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

### Kesimpulan

Kesimpulanya ada Pengaruh Sistem *Fullday School* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah SMAN 02 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Rahman, *Prinsip-prinsip Sekolah Unggul*, (Jakarta: Media Wacana, 2002).
- Abdul Rahaman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Ahmad Tolhah, *Problematika Pengelolaan Sekolah Unggul, (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)*, (Surabaya: IAIN, 2001).
- Aleksander Laos, *Prestasi Belajar Siswa*. (Surabaya: Kresna Bina Prima, 2015).
- Ari kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. ( Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Baharudin, *Analisis Tentang Fullday School antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi, Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. vol(2008).
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Hasan Nor, *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) :2006*.
- Jamal makmur asmani, *Fullday School Konsep Manajemen & Quality Kontrol*. (Yogyakarta: Arruz Media. 2017).
- Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *(Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan Edisi 38, 2007)*.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) .
- Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. (Jogjakarta: ArRuzz, 2012).
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2003)
- PERMENDIKBUD. No. 23 tahun 2017. Pasal 2 ayat 1.
- Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi (A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual)*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa DEPDIKNAS 2012).
- Sulistyaningsih, Wiwik. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008).
- Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008 ).